

ANALYSIS OF MOTHER'S BEHAVIOR TOWARDS THE LOW OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN KECAMATAN GANDUS PALEMBANG

Esti Sri Ananingsih*
Annie Kholila Oktora Pulungan**
Nur Alam Fajar***

Abstract

Exclusive breastfeeding is normal way of providing young infants with best nutrients. Besides, it also offers many benefits that can be seen from several aspects such as from nutrient content, immunity level, and mental activity through love and affection essentially needed for mental and intelligence development in a child (Message 7 PUSGS).

The objective of the research was to investigate mother' behavior and other factors influencing the exclusive breastfeeding in Kecamatan Gandus, Palembang . This was analytical descriptive study applying cross sectional design. The research population was all mothers breastfeeding their baby of 6 – 12 months old. The total population was 312 breastfeeding mothers taken from different five areas in Kecamatan Gandus; Kelurahan Gandus, Kelurahan Pulokerto, Kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Karang Jaya, and Kelurahan 36 Ilir. 95 out of the total population served as sample and collected using Simple Random Sampling.

The result of the research showed that the factors related to mother's behavior in giving exclusive breastfeeding were mother's occupation (P value = 0.010), attitude (P value = 0.005), and family's role (P value = 0.025). On the other hand, the factors not related to mother's behavior in giving exclusive breastfeeding were age (P value = 0.477), education (P value = 0.91), knowledge (P value = 0.917), and economic status (P value = 0.225).

It may be expected from the research that the information should be delivered periodically and continually using modified method and media; the standard room equipped with good facility is needed and the governmental regulation that regulates the exclusive breastfeeding procedure should be available; and the leaders in the scope of small community, NGO, and government should involve in enhancing family's role in order to support exclusive breastfeeding.

Keywords : behavior, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain dari aspek gizi, aspek kekebalan, dan kejiwaan yang berupa jalinan kasih sayang yang penting untuk perkembangan mental dan kecerdasan seorang anak (Pesan 7 PUSGS).

Berbagai penelitian internasional memang sangat menganjurkan agar dilakukan pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia enam bulan sebab selama masa itu ASI dianggap sangat mencukupi berbagai kebutuhan zat gizi yang diperlukan bayi dalam proses pertumbuhannya²

* Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Depkes Palembang. Email : estialif@yahoo.com

** Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Depkes Palembang

*** Dosen FKM Unsri. Email : noerlam@yahoo.co.id

Meskipun demikian ibu yang memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayinya sampai berusia 6 bulan saat ini masih rendah, yaitu kurang dari 2 % dari jumlah total ibu melahirkan (Konsultan Neonatology RSCM, Prof. Rulina Suradi, SpA(K) IBCLC, di Jakarta tahun 2004). Dari survei yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh Nutrition and Health Surveillance System (NSS) kerjasama dengan Balitbangkes dan Helen Keller International di 4 Perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makassar) dan 8 Pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB, Sulawesi Selatan), menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif pada usia 4 %-5 % bulan di daerah perkotaan antara 4%-12 %, sedangkan di daerah pedesaan antara 4 %-25%. Pencapaian ASI Eksklusif pada usia 5-6 bulan di daerah perkotaan berkisar antara 1 %-13 % sedangkan di daerah pedesaan antara 2%-13%. Rendahnya pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi seorang bayi di sinyalir sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya masalah ini di masyarakat.

Perilaku ibu yang tidak menyusui bayinya ini juga berubah sejalan dengan perubahan pendidikan formal. Pemberian susu botol oleh para ibu meningkat dari 5% pada sekolah dasar dan menengah sampai 56% pada

kelompok perguruan tinggi. Sebaliknya, pemberian ASI oleh para ibu menurun dari 89% pada kelompok sekolah dasar dan menengah, sampai mencapai 0% pada kelompok perguruan tinggi

Berdasarkan Profil PKM Gandus 2006 menunjukkan bahwa jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif yaitu hanya sekitar 9,8 % dari jumlah bayi. Selain itu, berdasarkan data hasil penilaian kinerja Puskesmas Gandus 2007 menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan dan hanya berkisar 26,02%. Selain itu juga berdasarkan data sekunder KIA PKM Gandus tahun 2008 menunjukkan bahwa masih sangat rendah jumlah bayi mendapat ASI Eksklusif dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2008 yaitu, sebesar 10 % (Profil PKM Gandus 2008). Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari masyarakat sekitar dan para petugas kesehatan di Wilayah kerja PKM Gandus diketahui bahwa umumnya mereka tidak sepenuhnya memberikan ASI Eksklusif secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari masalah perilaku sampai pada masalah non perilaku. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan sebab dapat menimbulkan berbagai dampak seperti pertumbuhan dan perkembangan mental anak menjadi terhambat,

kecerdasan anak terbelakang, anak menjadi sangat rentan terkena suatu penyakit dan berbagai dampak lainnya². Hal ini selanjutnya dapat menyebabkan kemampuan mutu hidup generasi penerus menjadi merosot yang pada akhirnya akan mengganggu ketersediaan sumber daya manusia yang handal dan akan menghambat kemajuan suatu bangsa.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah diketahuinya perilaku ibu dan hal-hal yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Gandus, Kota Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cross Sectional adalah penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara berbagai faktor resiko (*independent variabel*) dan efek (*dependent variabel*) yang diukur secara simultan serta dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu menyusui bayi usia 6 -12 bulan di Kecamatan Gandus yang berjumlah 312 orang yang terbagi dalam 5 kelurahan, yaitu Gandus , Pulokerto, Karang Anyar, Karang Jaya dan 36 Ilir. Tehnik pengambilan sampel

yang digunakan *Simple Random Sampling*. Untuk menghitung besarnya sampel penelitian digunakan rumus Estimasi Proporsi³ sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{1-1/2\alpha}^2 P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

Dimana :

N = Jumlah Sampel = 95 orang

Z = Derajat Kepercayaan $1-1/2\alpha = 1,96$

P = Proporsi Responden yang Memberikan ASI ditetapkan 0,98 (9,8 %)

d = Derajat Ketepatan / Ketelitian 0,1

N = 312

Jadi besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 orang. Besar sampel masing-masing kelurahan diperoleh dengan menggunakan proporsional, yaitu Kelurahan Gandus sebanyak 20 orang, Kelurahan Pulokerto sebanyak 25 orang, Kelurahan Karang Anyar sebanyak 17 orang, Kelurahan Karang Jaya sebanyak 18 orang dan Kelurahan 36 Ilir sebanyak 15 orang.

Analisis Univariat dilakukan dengan melihat distribusi frekuensi dari masing-masing kategori variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square Test*. Hubungan secara statistik dianggap bermakna jika $p \leq 0,05$ ¹⁰

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, didapatkan

mayoritas responden berumur ≤ 30 tahun yaitu sebanyak 52 orang (54,7%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Umur	Frekuensi	%
1.	≤ 30 Tahun	52	54,7
2.	> 30 Tahun	43	45,5
Total		95	100

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden

memiliki pendidikan tinggi yaitu \geq SMA sederajat sebanyak 52 orang (54,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi espondenBerdasarkan Pendidikan Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Tinggi	52	54,7
2.	Rendah	43	45,5
Total		95	100

3. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden berada di di dalam rumah yaitu responden yang

tidak bekerja 42 orang (44,2%) dan responden yang bekerja di dalam rumah sebanyak 38 orang (40,0%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Tidak Bekerja	42	44,2
2.	Bekerja di dalam rumah	38	40,0
3.	Bekerja di luar rumah	15	15,8
Total		95	100

4. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 95 responden, responden yang berpengetahuan

rendah sebanyak 48 orang (50,5%) hampir sama dengan jumlah responden berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 47 orang (49,5%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Tinggi	47	49,5
2.	Rendah	48	50,5
Total		95	100

5. Sikap

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden

mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 51 orang (53,7%)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Sikap	Frekuensi	%
1.	Mendukung	51	53,7
2.	Tidak mendukung	44	46,3
Total		95	100

6. Status ekonomi keluarga

Berdasarkan tabel 4.6 di bawah ini dapat dilihat bahwa sebagian besar

responden memiliki status ekonomi keluarga cukup, yaitu sebanyak 41 orang (53,7%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Status Ekonomi	Frekuensi	%
1.	Cukup (\geq Rp. 825.000,-)	51	53,7
2.	Kurang ($<$ Rp. 825.000,-)	44	46,3
Total		95	100

7. Peran Keluarga

Berdasarkan tabel 4.7 di bawah dapat dilihat bahwa mayoritas keluarga

responden tidak berperan dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 63 orang (66,3%).

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Peran Keluarga	Frekuensi	%
1.	Berperan	32	33,7
2.	Tidak Berperan	63	66,3
Total		95	100

8. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.8 di bawah ini, dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 47 orang (49,5 %), hampir sama dengan

responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 48 orang (50,5%). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
1.	ASI Eksklusif	47	49,5
2.	ASI Tidak Eksklusif	48	50,5
Total		95	100

Hasil analisis Bivariat dilakukan dengan menggunakan *Chi Square Test*, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hubungan antara umur dan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.9

Hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Umur	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	≤ 30 Tahun	24	46,2	28	53,8	52	100	0,477
2	> 30 Tahun	23	53,5	20	46,5	43	100	
Jumlah		47	49,5	48	50,5	95	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas Hasil uji statistik diperoleh bahwa $P Value > \alpha$ ($0,477 > 0,05$), berarti bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. hal tersebut juga membuktikan bahwa umur responden yang lebih tua dalam pemberian ASI pada bayinya tidak lebih baik dari responden yang berumur lebih muda.

2. Hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh bahwa $P Value > \alpha$ ($0,91 > 0,05$), berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	26	50,0	26	50,0	52	100	0,91
2	Rendah	21	48,8	22	51,2	43	100	
	Jumlah	47	49,5	48	50,5	95	100	

Meskipun pendidikan dapat membantu seseorang untuk menerima informasi dalam proses pencarian dan penerimaan informasi¹, misalnya dalam pemberian ASI Eksklusif, namun sumber pengetahuan bukan satu-satunya yang dapat diperoleh dari pendidikan formal tetapi bisa juga didapatkan pada sarana lainnya seperti : buku, majalah, surat kabar, berita, iklan TV, pengalaman dan sebagainya¹⁶

3. Hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik diperoleh bahwa $P Value < \alpha$ ($0,010 < 0,05$), berarti bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif, seperti terlihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
 Hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif
 Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Bekerja	27	64,3	15	35,7	42	100	0,010
2	Bekerja di dalam rumah	17	44,7	21	55,3	38	100	
3	Bekerja di luar rumah	3	20,0	12	80,0	15	100	
	Jumlah	47	49,5	48,0	50,0	95	100	
No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Bekerja	27	64,3	15	35,7	42	100	0,010
2	Bekerja di dalam rumah	17	44,7	21	55,3	38	100	
3	Bekerja di luar rumah	3	20,0	12	80,0	15	100	
	Jumlah	47	49,5	48,0	50,0	95	100	

Seseorang yang bekerja maupun tidak bekerja, mereka tetap melakukan suatu pekerjaan. Bagi yang bekerja di luar rumah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pekerjaan di tempat kerja, melainkan juga pekerjaan rumah tangga. Semua pekerjaan itu menyebabkan seorang ibu merasa lelah, stres dan lemah sehingga stres karena pekerjaan tersebut dapat menyebabkan produksi ASI berhenti.

4. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Pada tabel 4.12 di bawah ini hasil uji statistik diperoleh bahwa *P Value* > α (0,917 > 0,05), berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.12
 Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di
 Kecamatan Gandus Palembang
 Tahun 2009

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	23	48,9	24	51,1	47	100	0,917
2	Rendah	24	50,0	24	50,0	48	100	
	Jumlah	47	49,5	48	50,5	95	100	

Ada banyak ibu-ibu berhasil menyusui bayinya tanpa membaca buku tentang ASI dan proses menyusui, bahkan ibu yang buta huruf sekalipun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah seperti menyusui tidaklah mudah dan tidak semua ibu bisa melakukannya dengan benar seperti

yang telah dianjurkan oleh Departemen Kesehatan R.I.

5. Hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.13 di atas maka dapat diketahui bahwa *P Value* < α (0,005 < 0,05), berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.13
 Hubungan antara sikap dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di
 Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Mendukung	32	62,7	19	37,3	51	100	0,005
2	TdkMendukung	15	34,1	29	65,9	44	100	
	Jumlah	47	49,5	48	50,5	95	100	

responden yang memiliki sikap positif memiliki peluang untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif. Sikap responden yang mendukung memberi

dorongan pada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya

6. Hubungan antara status ekonomi keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.14

Hubungan antara status ekonomi keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Status Ekonomi	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Cukup (\geq Rp. 825.000,-)	28	54,9	23	45,1	51	100	0,255
2	Kurang ($<$ Rp. 825.000,-)	19	43,2	25	56,8	44	100	
	Jumlah	47	49,5	48	50,5	95	100	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas maka dapat diketahui bahwa *P Value* $>$ α ($0,255 > 0,05$), berarti bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. status ekonomi tidak mutlak mempengaruhi Ibu untuk memberi atau tidak memberikan ASI pada bayinya. Ibu yang tergolong status ekonomi keluarga yang cukup atau kurang tetap saja memberikan makanan tambahan,

seperti bubur, pisang, pepaya, air putih, susu formula dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan pengaruh budaya dan kebiasaan yang dianut, dimana sebagian ibu-ibu sudah terbiasa memberikan MP ASI pada bayinya meskipun belum pada waktunya.

7. Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.15
 Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif Di
 Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2009

No	Peran Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Berperan	21	65,6	11	34,4	32	100	0,025
2	Tidak Berperan	26	41,3	37	58,7	63	100	
	Jumlah	47	49,5	48	50,5	95	100	

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka dapat diketahui bahwa $P Value < \alpha$ ($0,025 < 0,05$), berarti bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian oleh Scanzoni (1980) dalam¹⁵ bahwa suami istri yang bekerja sama akan berhasil dalam perkawinannya bila keduanya saling memperlakukan pasangannya sebagai partner yang setara. Pada umumnya mereka tidak hanya berbagi dalam hal keuangan tapi juga berbagi dalam urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Dengan demikian jelas bahwa istri yang tidak mendapat dukungan penuh dari suami atau keluarga pada saat menyusui besar kemungkinan akan mempengaruhi pola

pemberian ASI pada bayinya secara baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik ibu mayoritas berumur ≤ 30 tahun (54,7%), sebagian besar ibu berpendidikan tinggi (54,7%) dan sebagian kecil (15,8%) bekerja di luar rumah.
2. Jumlah ibu yang memiliki pengetahuan tinggi (49,5%) hampir sama dengan jumlah ibu yang berpengetahuan rendah (50,5%). Adapun sikap para ibu pada umumnya mendukung (53,7%), sedang perilaku ibu yang memberikan ASI Eksklusif hanya (49,5%).
3. Sebagian besar ibu memiliki status ekonomi cukup (53,7%), namun sebagian besar (66,3%) keluarga

tidak berperan dalam pemberian ASI Eksklusif.

4. Berdasarkan analisis bivariat, ada 3 (tiga) variabel yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif, yaitu variabel pekerjaan ($P Value = 0,010$), sikap ($P Value = 0,005$) dan peran keluarga ($P Value = 0,025$).
5. Ada 4 (empat) variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif, yaitu variabel umur ($P Value = 0,477$), pendidikan ($P Value = 0,91$), pengetahuan ($P Value = 0,917$) dan variabel status ekonomi ($P Value = 0,225$).

SARAN

1. Penyebaran informasi tentang ASI Eksklusif harus dilakukan secara terprogram dan kontinyu dengan memodifikasi metode dan media yang digunakan secara tepat dalam membentuk sikap yang positif dari masyarakat akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
2. Perlu adanya fasilitas ruangan yang disediakan dan atau Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang tata cara pemberian ASI Eksklusif bagi setiap ibu yang mempunyai bayi berumur 0 – 6 bulan yang bekerja di instansi-instansi pemerintahan atau

di perusahaan-perusahaan lainnya agar pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan secara optimal.

3. Perlu melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, LSM dan pemerintah dalam mengoptimalkan semua potensi di masyarakat untuk memperbaiki budaya dan beberapa kebiasaan yang salah dari para ibu dalam memberikan Makanan Pendamping (MP) ASI pada bayinya yang disinyalir sebagai salah satu faktor pemicu kurangnya peran keluarga dalam mengoptimalkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amirrudin, Ridwan. (2006). *Promosi Susu Menghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-11 bln di Kel. Pa'Baeng-Baeng Tahun 2006*. <http://ridwanamirrudin.wordpress.com>. Akses 14 AgT 2008.
2. Anies, Irawati. (2005). *Bayi Diberi ASI Eksklusif Selama 6 Bulan*. <http://www.gizi.net>. Akses 19 Maret 2008.
3. Ariawan, Iwan. (1999). *Besar sampel dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Jurusan Biostatistik dan Kependudukan FKM-UI, Depok.
4. Asmijati. (2007). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dgn Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tiga Raksa Tangerang*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Jkt I Tahun 2007.

5. Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
6. Depkes, RI. (2004). *Cuti Melahirkan dan Memberi ASI Eksklusif*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 1 Juli 2008.
7. Green. W, Lawrence. (1980). *Health Education Planning. A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company.
8. Glanz, Karen. (1997). *Health Behavior and Health Education, Theory, Research, and Practice*. 2nd Edition, Jossey-Bass Publishers, San Fransisco.
9. Hartono, Santi. (2001). *Ayah, Dukung Ibu, Selama Menyusui, ya !*. <http://www.gizi.net> . diakses 30 Juni 2008.
10. Hastono, Sutanto Priyo. (2001). *Analisa Data*. FKM UI. Jakarta.
11. Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
12. (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kes*. Rineka Cipta, Jakarta.
13. Profil PKM Kec Gandus. 2008
14. Riduwan. (2006). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
15. Rini, Jacinta F. (2002). *Wanita Bekerja*. <http://www.e-psikologi.com/keluarga/280502.htm>. Akses 3 April 2009.
16. Utami, Roesli. (2001), *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Gramedia. Jakarta